

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK DENGAN MENERAPKAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA KELOMPOK B DI RA ALMUBAROK****Tita Dwi Febrianty\*, E. Mulya Syamsul, Firman Yudhanegara**

Universitas Majalengka

[\\*titafebrianty12@gmail.com](mailto:titafebrianty12@gmail.com)**Abstract**

*The ability to draw children in group B in RA Al Mubarak is generally lacking. There are still many children who have difficulty pouring their imagination into a picture, and children who have not been able to draw their own according to their abilities. That's because the imagination of the child is limited by the classroom that is blocked by the walls. In that case, teachers play a role to find solutions so that children's drawing skills are increasing, one of which is by using outdoor learning methods. The stages carried out in the application of outdoor learning methods are planning, implementation, observation and reflection. By applying outdoor learning methods, children's drawing skills in group B in RA Al Mubarak can be improved.*

**Keywords:** *Drawing Ability, Children Aged 5-6 Years, Teachers, Learning Methods, Outdoor Learning.*

**Abstrak**

Kemampuan menggambar anak pada kelompok B di RA Al Mubarak pada umumnya kurang. Masih banyaknya anak yang kesulitan untuk menuangkan imajinasinya ke dalam sebuah gambar, dan anak yang belum mampu menggambar sendiri sesuai dengan kemampuannya. Hal itu karena daya imajinasi anak yang dibatasi oleh ruang kelas yang disekat oleh dinding. Dalam hal tersebut guru berperan untuk menemukan solusi agar kemampuan menggambar anak semakin meningkat yaitu salah satunya dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan metode outdoor learning yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan menerapkan metode outdoor learning kemampuan menggambar anak pada kelompok B di RA Al Mubarak dapat meningkat.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menggambar, Anak Usia 5-6 Tahun, Guru, Metode Pembelajaran, Outdoor Learning.*

Submitted: 2021-03-09

Revised: 2021-04-18

Accepted: 2021-04-26

**Pendahuluan**

Menggambar adalah media yang paling ekspresif yang dilakukan oleh anak usia dini karena anak mampu menuangkan gagasan dan ide-idenya. Kegiatan menggambar memfasilitasi anak untuk berkreasi, berimajinasi dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Pada saat usia ini anak-anak memasuki tingkat seni dan berpikir membuat lambang sehingga kegiatan menggambar perlu dilakukan oleh anak usia dini untuk berkreasi dan berimajinasi serta peka terhadap lingkungan sekitar dan obyek-obyek yang dilihatnya. Tresnaningsih (2015) menyatakan bahwa menggambar bermanfaat untuk menstimulasi kreativitas dan kepercayaan diri anak. Anak-anak bebas bereksplorasi, tidak ada batasan atau aturan, sesuai dengan kemauan sendiri dalam melaksanakan kegiatan menggambar.

Holis (2007) mengatakan bahwa biarkan anak bebas melakukan, menggambar, membentuk, ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya sendiri. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Menggambar menjadi suatu yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan merupakan refleksi anak dalam pendidikan kreatif. Dalam kegiatan menggambar di lembaga PAUD pada umumnya kebanyakan guru kurang memperhatikan pada hasil karya anak dan dalam proses kegiatan menggambar terkesan tanpa arahan. Sehingga hasil karya anak pun tidak jelas dan anak akan sulit untuk menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam sebuah gambar. Sehingga pada akhirnya anak akan mudah cepat bosan dalam melakukan kegiatan menggambar.

RA Al Mubarak merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Lembaga PAUD yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini yang berusia 4-6 tahun. Di RA Al Mubarak pada kelompok B, kegiatan menggambar selalu dilakukan pada saat kegiatan seni. Namun kegiatan menggambar selalu dilakukan di dalam kelas dan tanpa arahan. Dan masih kurangnya guru dalam memanfaatkan berbagai macam metode pembelajaran. Sehingga kemampuan menggambar anak masih belum berkembang, anak masih kesulitan untuk menuangkan imajinasinya ke dalam sebuah gambar dan banyaknya anak yang masih belum mampu menggambar sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Dalam hal ini, perlu adanya teknik atau metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak di RA Al Mubarak. Salah satu teknik atau metode yang digunakan yaitu metode *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas atau di alam bebas. Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dapat membuat anak mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar anak. Mariyana (2010) menyatakan bahwa *outdoor learning* membantu anak untuk menguatkan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan contoh yang lebih konkret dan nyata seperti warna, angka, bentuk, dan ukuran. Anak akan dihadapkan pada sesuatu hal nyata sehingga anak dapat merasakan dan melihat secara langsung dan mendapatkan pengalaman.

Lokasi yang akan digunakan di RA Al Mubarak untuk kegiatan belajar menggunakan *outdoor learning* yaitu memanfaatkan lingkungan luar kelas yang memiliki halaman yang luas dengan pemandangan alam yang indah dan lingkungan alam bebas yang dekat dengan sekolah agar mudah untuk dijangkau. Hal ini juga untuk menarik minat anak dalam melakukan kegiatan belajar sehingga kemampuan menggambar anak terstimulus dengan baik. Oleh karena itu, dengan penggunaan metode *outdoor learning* ini diharapkan kemampuan menggambar anak pada kelompok B RA Al Mubarak dapat meningkat secara signifikan.

## **Metode**

Kegiatan dilakukan di RA Al Mubarak Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. RA Al Mubarak terdiri dari dua kelompok belajar yaitu kelompok A (usia 4-5) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Kegiatan akan dilakukan yaitu pada kelompok B yang berjumlah 12 anak yaitu 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Dalam kegiatan menggambar anak-anak kelompok B belum menggunakan metode *outdoor learning* sehingga kemampuan menggambar mereka masih kurang karena daya imajinasi dan kreativitasnya terhambat oleh ruangan yang disekat oleh dinding.

Anak akan melakukan kegiatan di depan kelas dan di lingkungan alam sekitar sekolah. Sehingga kegiatan akan lebih menarik dan anak akan lebih semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan. Anak juga akan melihat secara langsung objek nyata sehingga ide dan imajinasinya dapat berkembang dan anak mampu menuangkannya ke dalam sebuah gambar. Penerapan metode *outdoor learning* terdiri dari beberapa tahap yang akan dilaksanakan, yaitu:

### **A. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilaksanakan pada hari kegiatan. Lalu memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *outdoor learning*. Memilih lingkungan yang aman untuk kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang digunakan yaitu di luar kelas dan alam bebas. Dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan seperti kertas HVS untuk anak menggambar.

### **B. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyesuaikan tahap perencanaan. Pelaksanaan dilakukan dengan 2 kegiatan. Kegiatan ke 1 anak melakukan kegiatan menggambar di luar kelas. Sedangkan untuk kegiatan ke 2 anak melakukan kegiatan menggambar di alam bebas. Proses pelaksanaan kegiatannya yaitu guru mensetting kelas membentuk satu lingkaran besar lalu guru membuka kegiatan dengan doa dan salam. Selanjutnya guru menginformasikan kepada anak bahwa kegiatan sekarang akan dilakukan di luar kelas. Guru menjelaskan beberapa aturan yang dilakukan ketika kegiatan dilakukan di luar kelas. Guru mengajak anak untuk keluar kelas dengan tertib. Sebelumnya guru sudah menyiapkan tempat yang nyaman dan aman untuk kegiatan anak. Guru mensetting tempat duduk anak se nyaman mungkin untuk anak melakukan kegiatan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang apa saja yang ada di luar kelas dan mempersilahkan kepada anak untuk melihat dan bereksplorasi apa saja yang dilihatnya. Lalu guru menstimulus anak untuk mengungkapkan apa yang dilihat dengan memberikan pertanyaan. Selanjutnya guru menginformasikan kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah menggambar. Guru membagikan kertas HVS dan alat tulis anak untuk dibagikan kepada anak. Kemudian anak memulai menggambar. Guru melihat proses kegiatan anak berlangsung sampai anak selesai menggambar. setelah selesai, guru memanggil satu persatu anak untuk ke depan menceritakan apa yang digambarnya. Di akhir kegiatan, guru melakukan review kegiatan anak selama proses kegiatan berlangsung. Guru juga melakukan tanya jawab dan mengobservasi kemampuan menggambar anak.

C. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilakukan selama kegiatan berlangsung. Guru melakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menggambar anak dengan penerapan metode *outdoor learning*. Guru mengamati anak yang mampu menggambar dengan imajinasinya sendiri, anak yang mampu menggambar sendiri, anak yang mampu menggambar dengan ciri yang unik, anak yang mampu menceritakan hasil gambarnya, dan anak yang mampu mewarnai hasil gambarnya dengan baik. Guru juga mengamati pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode *outdoor learning*. Selain itu pengamatan juga dilakukan untuk guru dalam menerapkan metode *outdoor learning* dan pengamatan untuk anak dalam menerima dan mengikuti metode *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru.

D. Tahap Refleksi

Setelah melakukan kegiatan, langkah selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pada tahap ini guru membahas tentang kelebihan dan beberapa kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung. Dan mengkaji secara menyeluruh kegiatan yang telah dilakukan, kemudian dilakukan guna menyempurnakan kegiatan berikutnya.

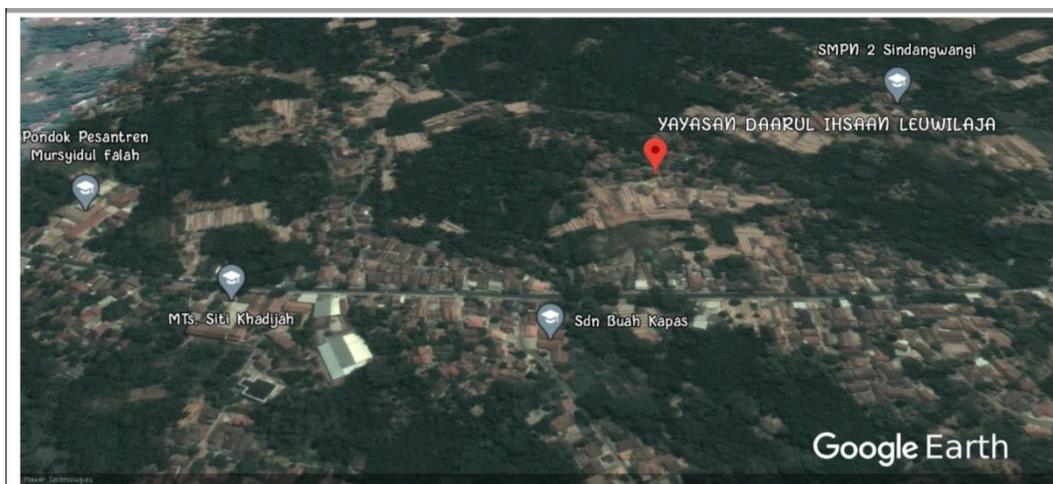
## Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum RA Al Mubarak

Raudhatul Athfal Al Mubarak adalah sekolah di bawah yayasan Daarul Ihsaan. Sekolah ini beralamat di Jalan Dusun Lontangsari Blok Selasa RT 13 RW 06 Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Lokasi berada ditengah pemukiman warga yang strategis dan situasi yang kondusif, karena sekolah tidak berada di depan jalan raya sehingga aman bagi anak-anak. Akses menuju jalan rayapun tidak terlalu jauh, dekat dengan kantor pemerintahan dan layanan umum lainnya.

Sekolah RA Al Mubarak cukup strategis karena berada di tempat yang wilayahnya mudah dijangkau, jarak sekolah ke kantor wilayah Kemenag Kabupaten 15 km, jarak ke sekolah setingkat terdekat adalah 1 km, kemudian jarak sekolah ke madrasah dan sekolah dasar adalah 1 km. Konstruksi gedung terdiri dari 1 lantai, memiliki 2 ruangan kelas, terdiri

dari 1 ruangan kelas untuk kelompok A dan 1 ruang kelas untuk kelompok B. Halaman sekolah yang berfungsi sebagai area bermain bagi anak - anak.



**Gambar 1.** Peta Lokasi RA Al Mubarak

#### B. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan, guru mempersiapkan untuk melakukan observasi awal kepada anak dengan melakukan kegiatan menggambar di dalam kelas. Lalu untuk penerapan kegiatan, terlebih dahulu guru membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran Harian (RPPH). Selanjutnya guru menentukan metode yang akan digunakan yaitu metode outdoor learning yang akan dilakukan di luar kelas atau depan kelas dan di alam bebas. Guru juga menyiapkan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak yang akan digunakan untuk kegiatan. Lingkungan yang pertama yaitu di luar kelas atau depan kelas yang akan digelar tikar untuk anak melakukan kegiatan. Lingkungan yang kedua yaitu di alam bebas, yang berada tidak jauh dari lingkungan sekolah. Selanjutnya guru menyiapkan alat bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan. Dalam perencanaan, dari kegiatan di luar kelas ke kegiatan alam bebas ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setelah dilakukan refleksi di kegiatan pertama. Sehingga di kegiatan selanjutnya pelaksanaannya lebih baik lagi.

#### C. Pelaksanaan

Kegiatan yang pertama yaitu observasi awal. Observasi awal dilakukan jauh sebelum penerapan kegiatan. Observasi awal dilakukan tidak menggunakan metode outdoor learning sehingga hanya melakukan kegiatan menggambar di dalam kelas dan tanpa arahan.



**Gambar 2.** Anak sedang melakukan kegiatan menggambar di dalam kelas.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan yaitu menggambar dengan menerapkan metode outdoor learning. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dua kegiatan yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di alam bebas. Kegiatan dilakukan dengan memperhatikan tahapan penerapan metode outdoor learning sehingga tahapan setiap kegiatan sama. Namun, dalam kegiatan yang kedua ada beberapa perbaikan yang harus diperhatikan disesuaikan dengan perencanaan.

Kegiatan dimulai pada pukul 08.00, guru mengajak anak untuk duduk rapi. guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan doa. Lalu guru mengajak anak untuk membuat lingkaran besar. Lalu mengajak anak bernyanyi dan berdiskusi tentang tema pembelajaran yang berlangsung.



**Gambar 3.** Guru mengajak anak membuat lingkaran besar, lalu bernyanyi dan berdiskusi

Selanjutnya guru memberi tahu kepada anak bahwa kegiatan yang akan dilakukan yaitu di luar kelas. Pada kegiatan yang kedua, guru memberi tahu kepada anak bahwa kegiatan dilakukan di alam bebas. Anak-anak terlebih dahulu mengambil alat tulis mereka dan berbaris untuk menuju ke tempat kegiatan.



**Gambar 4.** Anak sedang berbaris untuk menuju ke luar kelas

Pada kegiatan pertama anak-anak melakukan kegiatan di luar kelas. Anak-anak langsung menuju ke luar kelas dan langsung duduk di tempat yang sudah disediakan. Guru mengajak anak untuk berdiskusi dan menjelaskan tentang pemandangan apa saja yang dapat dilihat di luar kelas. Lalu guru memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan

yaitu menggambar. Guru memberikan kertas HVS kepada anak, dan anak memulai kegiatan menggambar.



**Gambar 5.** Anak sedang melakukan kegiatan menggambar di luar kelas.

Pada kegiatan kedua, anak-anak melakukan kegiatan di alam bebas. Sebelum menuju ke tempat tujuan, guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa aturan ketika melakukan kegiatan di alam bebas. Lalu anak-anak berjalan dengan tertib menuju ke tempat tujuan. Dalam perjalanan guru mengajak anak untuk bernyanyi agar kegiatan menjadi menyenangkan. Pada saat sudah sampai ke tempat tujuan guru langsung menggelarkan tikar untuk melakukan kegiatan. Dan anak-anak langsung duduk rapi.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang keadaan sekitar dan bertanya kepada anak apa saja yang ada di tempat tersebut. Lalu anak-anak mengatakan pohon, batu, jalan, rumah, saung, gunung, lampu, dan lainnya lagi. Guru memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu menggambar. Lalu guru memberikan kertas HVS kepada anak, dan anak memulai kegiatan menggambar



**Gambar 6.** Anak sedang melakukan kegiatan menggambar di alam bebas.

Guru berkeliling mengamati anak melakukan kegiatan menggambar dan membantu anak ketika anak butuh bantuan. Dibantu dengan guru pendamping mengamati berlangsungnya kegiatan dan penerapan metode outdoor learning yang dilakukan oleh guru dan anak. Setelah selesai menggambar anak, anak bergantian ke depan untuk menceritakan hasil menggambar.

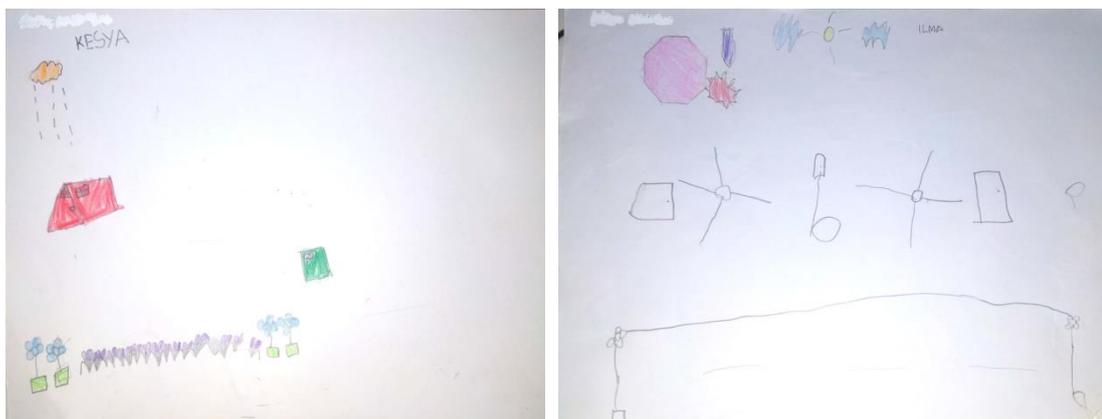


**Gambar 7.** Anak maju ke depan untuk menceritakan hasil menggambar.

Setelah selesai, guru mengajak anak kembali ke dalam kelas untuk persiapan pulang. guru mengajak anak bernyanyi, berdoa dan mengucapkan salam. Lalu berbaris dan pulang.

#### D. Pengamatan

Sebelumnya guru melakukan observasi awal dengan dilakukannya kegiatan menggambar di dalam kelas. Observasi awal merupakan kegiatan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menggambar anak. Selama pembelajaran berlangsung anak-anak masih meminta bantuan guru, ada pula anak yang masih meniru hasil karya temannya. Anak belum mampu melakukan kegiatan menggambar dengan mandiri, anak belum mampu menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam goresan gambar. Pada observasi awal anak yang mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 1 orang dengan presentase sebesar 8,33% dan hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 42,91 sehingga kemampuan menggambar anak masih kurang.



**Gambar 8.** Contoh hasil menggambar anak pada observasi awal

Selanjutnya, pengamatan dilakukan ketika kegiatan berlangsung. Kegiatan ke 1 yaitu dilakukan di luar kelas. Ada beberapa anak masih bingung mau menggambar apa dan sebagian anak lainnya sudah mulai membuat goresan-goresan dengan sendiri walau masih ada anak yang meminta bantuan kepada guru. Dan ada juga anak yang tidak mewarnai gambarnya sampai selesai. Pada kegiatan ke 1 anak yang mendapat kriteria BSH yaitu 5 orang dengan presentase sebesar 41,66% dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 62,08.



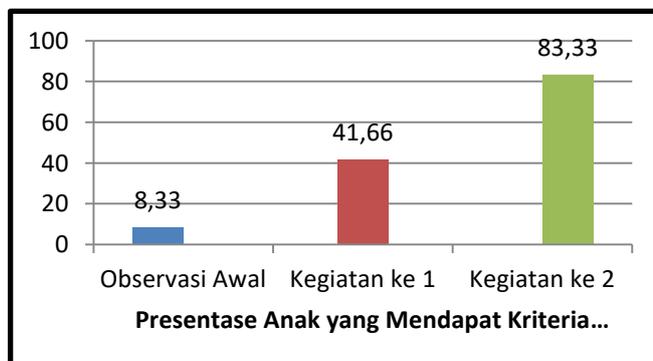
**Gambar 9.** Contoh hasil menggambar anak pada kegiatan ke 1

Pada kegiatan ke 2, anak melakukan kegiatan menggambar di alam bebas. Pada kegiatan ini kemampuan menggambar anak sudah meningkat. Anak sudah mampu menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam sebuah gambar dan melakukan kegiatan menggambar sendiri sampai selesai. Walaupun masih ada anak yang sedikit butuh bantuan namun dapat teratasi dengan baik. Pada kegiatan ke 2 anak yang dapat kriteria BSH yaitu 10 orang dengan presentase sebesar 83,33% dan nilai rata-rata anak yang diperoleh yaitu 82,08.



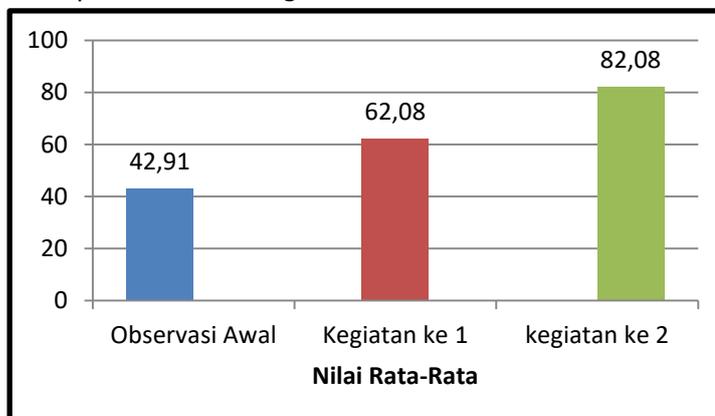
**Gambar 10.** Contoh hasil menggambar anak pada kegiatan ke 2

Dalam setiap kegiatan terdapat peningkatan kemampuan menggambar anak. Hal tersebut terlihat pada presentase anak yang mendapat BSH. Hasil perbandingan presentase pada kegiatan 1 dan kegiatan 2 dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 11.** Hasil presentase anak yang mendapat kriteria BSH pada observasi awal, kegiatan ke 1 dan kegiatan ke 2.

Hasil presentase anak yang mendapat kriteria BSH pada observasi awal yaitu memperoleh sebesar 8,33% lalu pada kegiatan ke 1 memperoleh sebesar 41,66% dan meningkat pada kegiatan 2 dengan memperoleh sebesar 83,33%. Peningkatan juga terlihat pada hasil nilai rata-rata kemampuan menggambar anak. Perbandingan hasil nilai rata-rata yang diperoleh anak dapat dilihat dalam gambar berikut:



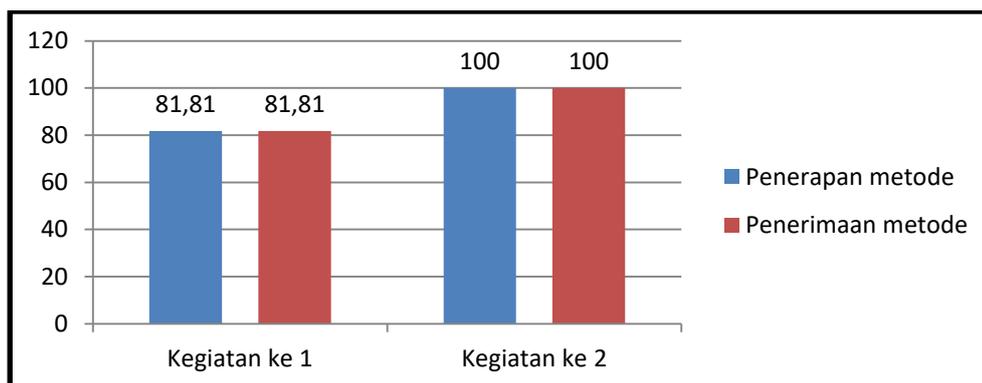
**Gambar 12.** Hasil nilai rata-rata anak pda observasi awal, kegiatan ke 1 dan kegiatan ke 2.

Nilai rata-rata anak dalam setiap kegiatan meningkat. Telihat pada hasil nilai rata-rata yang diperoleh anak pada observasi awal yaitu sebesar 42,91, hasil nilai rata-rata yang diperoleh anak pada kegiatan ke 1 yaitu sebesar 62,08 dan meningkat pada kegiatan ke 2 yaitu sebesar 82,08.

Pengamatan juga dilakukan pada penerapan metode outdoor learning yang dilakukan oleh guru dan diterima oleh anak. Penerapan metode outdoor learning dilakukan pada kegiatan ke 1 dan kegiatan ke 2. Penerapan metode outdoor learning pada kegiatan ke 1, guru sudah menerapkan tahap-tahap yang harus dilakukan. Namun masih ada beberapa tahap yang masih terlewat. Guru tidak membariskan anak dengan rapi sehingga anak tidak tertib ketika menuju keluar kelas. Anak mulai memperhatikan guru ketika guru menjelaskan tentang objek di luar kelas. Dalam menjelaskan beberapa aturan yang harus anak ikuti, guru tidak menjelaskan secara maksimal. Sehingga anak pun belum mampu mengikuti kegiatan dengan baik karena proses pembelajaran belum efektif. Sehingga masih ada beberapa anak yang belum mengikuti kegiatan dengan baik. Perolehan nilai dari hasil penerapan metode outdoor learning oleh guru pada kegiatan ke 1 adalah 81,81%. Sedangkan penerimaan metode outdoor learning oleh anak pada kegiatan ke 1 adalah 81,81%.

Penerapan metode outdoor learning pada kegiatan ke 2 setelah melakukan perbaikan, semua tahap sudah dilakukan oleh guru dengan baik, sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif. Dan semua tahap sudah diikuti dan dilakukan oleh anak, sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif. Anak semakin bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan kemampuan menggambar anak semakin baik. Perolehan nilai dari hasil penerapan metode outdoor learning oleh guru pada kegiatan ke 2 adalah 100%. Sedangkan penerimaan metode outdoor learning oleh anak pada kegiatan ke 2 adalah 100%.

Perbandingan perolehan nilai hasil penerapan metode outdoor learning oleh guru dan penerimaan metode outdoor learning oleh anak dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 13.** Hasil penerapan metode outdoor learning oleh guru dan penerimaan metode outdoor learning oleh anak.

#### E. Refleksi

Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada tahap ini guru membahas tentang kelebihan dan beberapa kendala pada kegiatan ke 1 dan ke 2. Pada kegiatan ke 1, kelebihan yang muncul anak bersemangat dan antusias melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. sedangkan kendalanya yaitu guru tidak membariskan anak dengan benar dan rapi, sehingga anak langsung berlarian menuju ke luar kelas. guru tidak menjelaskan aturan yang harus diikuti oleh anak. Anak masih belum mampu memperhatikan guru karena berada di suasana yang berbeda yaitu di luar kelas sehingga membuat anak tidak fokus untuk memperhatikan guru. Masih ada anak yang meminta bantuan guru dalam menggambar.

Solusi yang dilakukan guru adalah melakukan perbaikan dalam melaksanakan tahap-tahap penerapan metode untuk lebih maksimal. Guru perlu menjelaskan tentang aturan yang harus diikuti anak dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas dan membariskan anak dengan rapi dan benar sebelum menuju ke tempat tujuan. Agar anak pun dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Guru juga perlu membimbing dan memberi motivasi lagi agar anak lebih semangat dalam menyelesaikan kegiatan dan menunjukkan hasil kemampuannya.

Selanjutnya pada kegiatan ke 2 guru membahas tentang kelebihan dan kendala yang di alami selama pembelajaran. Pada kegiatan ke 2 ini, anak-anak mulai bertanggung jawab dengan tugasnya sehingga kemampuan menggambar anak semakin meningkat. Karena berada di tempat yang berbeda yaitu di alam bebas, anak-anak semakin semangat dalam melakukan kegiatan. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, anak pun sudah dapat dikondisikan sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan tertib.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menggambar anak pada kelompok B di RA Al Mubarak dapat dikatakan rendah atau belum berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata pada observasi awal sebesar 42,91 dan anak yang mendapat kriteria BSH yaitu 1 orang dengan presentase sebesar 8,33%.
2. Setelah menerapkan metode outdoor learning, kemampuan menggambar anak pada kelompok B di RA Al Mubarak meningkat. Pada kegiatan 1, nilai rata-rata anak sebesar 62,08 dan anak yang mendapat kriteria BSH 5 orang dengan presentase sebar 41,66%. Dan pada

kegiatan ke 2, nilai rata-rata anak sebesar 82,08 dan anak yang mendapat kriteria BSH 10 orang dengan presentase sebesar 83,33%.

3. Kemampuan menggambar pada kelompok B di RA Al Mubarak setelah menerapkan metode outdoor learning mengalami peningkatan. Pada saat observasi awal nilai rata-rata anak sebesar 42,91 dan presentase anak kriteria BSH yaitu 8,33% setelah menggunakan metode *outdoor learning* nilai rata-rata meningkat 19,17 dari observasi awal menjadi 62,08 pada kegiatan ke 1, dan presentase anak kriteria BSH meningkat 33,33% dari observasi awal menjadi 41,66%. Anak yang mendapat kriteria BSH pada observasi awal hanya 1 orang lalu meningkat pada kegiatan ke 1 menjadi 5 orang. Setelah dilakukan perbaikan, nilai rata-rata meningkat 20 dari kegiatan ke 1 menjadi 82,08 pada kegiatan ke 2, dan presentase anak kriteria BSH meningkat 41,67% dari kegiatan ke 1 menjadi 83,33% pada kegiatan ke 2. Dan anak yang mendapat kriteria BSH pada kegiatan ke 1 yaitu 5 orang dan meningkat menjadi 10 orang pada kegiatan ke 2.

### Daftar Pustaka

- Hidayanti, M. (2017). *Model Penelitian Tindakan (Action Research)*. Yogyakarta: K-Media.
- Holis, A. (2007). *Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 01, No. 01, 2007. 22-43
- Mariyana, R. dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Tresnaningsih, W. (2015). *Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak TK Kelompok A dan B TK Al-Idad An-Nuur*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke 4 2015
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.